

**PENGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN
BILANGAN DI KELAS II SEKOLAH DASAR
NEGERI 02 NANGA MAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**TITIK HARYANI
F34210298**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN
BILANGAN DI KELAS II SEKOLAH DASAR
NEGERI 02 NANGA MAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**TITIK HARYANI
F34210298**

Disetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Syambasril, M. Pd.
NIP. 195509111980031003**

**Drs. Tahmid Sabri, M. Pd.
NIP.195704211985031004**

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar,

**Dr Aswandi
NIP. 19590513 198603 1 002**

**Drs.H. Maridjo Abdul Hasjim, M.Si
NIP. 194712041967012001**

PENGGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN BILANGAN DI KELAS II SEKOLAH DAAR NEGERI 02 NANGA MAN

Titik Haryani, Syambasril dan Tahmid Sabri
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstract: Research on the use of media to bag numbers increase student learning activities in the classroom learning the sum of numbers in primary schools II 02 Nanga Man aims to describe whether by using numbers pocket media can increase the activity of class II students in public elementary schools 02 Nanga man. The research method is descriptive method, the nature of qualitative research. Value before the application of the use of media pocket number is 12.78 with an average value of 2.56. In the first cycle increased to 16.49 with a total class average 3.29. In the second cycle to increase student activity score with a 18.18 grade average number of 3.63. This shows that the number of media use bags can enhance the activity and student learning outcomes kela II primary schools 02 Nanga man because after using the media saw an increase in students' learning activities and learning outcomes of students were also more improved than before. Then it can be concluded that there is significant influence between media use to bag number of learning activities in class II SDN 02 Nanga man.

Keywords: Media pocket numbers, learning activities

Abstrak: Penelitian tentang penggunaan media kantong bilangan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah dengan menggunakan Media Kantong Bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man, Metode penelitian yaitu metode deskriptif, sifat penelitian kualitatif. Nilai sebelum diterapkannya penggunaan media kantong bilangan adalah 12,78 dengan nilai rata-rata 2,56. Pada siklus I meningkat menjadi 16,49 dengan jumlah nilai rata-rata kelas 3,29. Pada siklus II mengalami peningkatan skor aktivitas belajar siswa menjadi 18,18 dengan jumlah rata-rata kelas 3,63. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man karena setelah menggunakan media tersebut terlihat adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa juga lebih meningkat dari sebelumnya. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Aktivitas Belajar pada Penjumlahan Bilangan Kelas II SDN 02 Nanga Man.

Kata Kunci : Media kantong bilangan, aktivitas belajar

Bagaimana seharusnya mengajar matematika dalam standar isi (SI) disebutkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran matematika guru diharapkan menggunakan media atau alat peraga lainnya supaya siswa cepat memahami materi yang diajarkan. Untuk itu propesionalisme guru perlu terus dibina melalui pelatihan-pelatihan yang dapat merangsang kreativitas guru sehingga dapat menerapkannya dilapangan guna meningkatkan keaktifan siswa

dalam pembelajaran. Guru harus berani melakukan perubahan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif serta bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Bruner, (dalam tim pengajar matematika I:2005:I), dalam belajar matematika, anak akan lebih berhasil jika proses belajar mengajar diarahkan pada konsep-konsep dan struktur –struktur dalam pokok bahasan, disamping hubungan antara konsep –konsep dan struktur. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya anak diberi alat peraga, anak dapat melihat keteraturan benda yang diamati kemudian keteraturan itu dihubungkan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa. Bruner sangat menyarankan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar akan lebih baik apabila proses berlangsung dengan menggunakan objek untuk di manipulasi anak.

Namun dalam kenyataannya pada proses pembelajaran guru menyajikan materi pembelajaran tentang penjumlahan dengan teknik menyimpan siswa selalu didominasi metode ceramah. Guru hanya memberikan contoh dipapan tulis lalu menyuruh siswa mengerjakan soal-soal tanpa menggunakan media yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal penjumlahan dengan teknik menyimpan. Guru tidak pernah melibatkan siswa dalam mengerjakan soal- soal dengan menggunakan media.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa yang masih sangat rendah. Dari 18 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan hanya 8 siswa yang mampu mengerjakan penjumlahan dengan teknik menyimpan. Diagnosis kesalahan yang dapat dilihat dari kesalahan anak dalam mengerjakan soal siswa selalu lupa dalam menambahkan hasil simpanan kepada penjumlahan berikutnya, sehingga hasilnya tidak sama dengan hasil yang kita harapkan. Untuk itu selaku pendidik guru harus kreatif dan aktif dalam menemukan cara baru yang lebih mengena dihati siswa. Guru harus berani melakukan perubahan yang bisa membawa kemajuan dibidang pendidikan guna menemukan cara menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya termasuk tentang perbedaan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran. Terhadap perbedaan ini guru harus aktif dan kreatif serta memerlukan strategi pengajaran yang tepat termasuk penggunaan alat peraga yang sesuai dalam proses pembelajaran. Untuk menyikapi perbedaan ini guru ingin menerapkan cara baru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media kantong bilangan. Harapan kami dengan cara ini siswa akan tertarik dan termotivasi untuk memperagakannya sehingga dapat meningkatkan hasbelajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan”Apakah dengan menggunakan media kantong bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man ?

Adapun tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan menggunakan media kantong bilangan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man. Untuk mendiskripsikan peningkatan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan menggunakan media kantong bilangan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man. Untuk mendeskripsikan penigkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan menggunakan media kantong kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man.

Jika guru menggunakan media kantong bilangan pada pembelajaran penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan maka hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man akan meningkat. Beberapa manfaat penelitian Manfaat Bagi Guru (1) Memberikan

pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian. (2) Mengembangkan profesionalisme guru yang bersangkutan. (3) Memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Manfaat Bagi Siswa. (1) Mengembangkan potensi murid melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. 2. Mengembangkan atau memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga dimungkinkan meningkatkan hasil belajar. 3. Memberi pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui tindakan yang diberikan guru dalam penelitian tindakan. Manfaat Bagi Sekolah 1 Bermanfaat untuk pembangunan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas guna mendapatkan hasil nilai akhir yang maksimal. Dengan adanya guru yang kreatif, inovatif, maka prestasi sekolah akan meningkat.

Peningkatan adalah suatu proses yang dalam pelaksanaannya mengarah pada suatu perubahan yang lebih baik khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada penjumlahan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. 2. Penjumlahan adalah suatu aturan yang mengkaitkan setiap pasangan bilangan yang diketahui dengan bilangan yang lain. 3. Media adalah alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi. 4. Kantong bilangan adalah suatu alat peraga yang terdiri dari kantong-kantong bilangan yang terbuat dari kertas karton, kantong kain atau kantong plastik yang berisi pipet warna warni atau lidi yang di beri warna. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses yang dalam pelaksanaannya mengarah pada suatu perubahan yang lebih baik khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam penjumlahan dengan menggunakan media kantong bilangan.

Dalam Tim Pengajar Pendidikan Matematika I, (2005:1) menyatakan "Penjumlahan adalah suatu aturan yang mengkaitkan setiap pasangan bilangan yang diketahui dengan bilangan yang lain. Jika $a+b$ adalah sepasang bilangan yang diketahui, maka jumlah kedua bilangan itu ditulis " $a+b$ ", atau dibaca "a tambah b" atau jumlah dari 'a dan b'. Janu Ismadi, (2008:1) menyatakan "Bilangan adalah simbol atau istilah yang digunakan untuk menyatakan suatu jumlah tertentu". Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya aktifitas siswa akan menciptakan situasi yang aktif.

Menurut Sriyono (2001: 45) " Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Mulyono, (2001: 26) " aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2010)" merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Selanjutnya menurut Ketut Juliantara (2010) mengatakan bahwa: "Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran baik secara fisik maupun nonfisik yang merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru membimbing dan mengarahkan. Karena belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental dan emosional guna memperoleh hasil yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman dalam Wawan Junaidi (2010) mengatakan bahwa: "Dalam belajar

sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik”. Najib Sulhan (2006:50) menyatakan “Kegiatan siswa aktif yaitu selalu mencoba, tidak ingin jadi penonton, memanfaatkan modalitas belajar dan penuh perhatian dalam setiap proses pembelajaran”. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa. “ Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya ” (Anita E. Wool Folk, 1995 : 196) “Belajar adalah proses tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan” (Garry dan Kingsley,1970:15). Menurut Oemar Hamalik (2001:28) mengemukakan bahwa belajar adalah “Suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Sedangkan menurut Sardiman A. M. (2003:22), “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar dari sumber pesan ke penerima pesan. Media adalah “alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi”. Media mengarah pada suatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT Task Force,1977:162) (dalam Latuheru, 1988:11). Robert Heinich dkk, (1985:6) mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi.

Dalam tim pengajar strategi belajar mengajar, (2005:) media adalah kata jamak dari medium yang artinya perantara. Secara umum media adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari informasi ke penerima informasi. Media pembelajaran adalah alat perantara atau pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Dienes (dalam Aisyah Nyimas, dkk. 2007) Kantong Bilangan adalah”suatu alat peraga tau media yang terdiri dari kantong-kantong bilangan yang terbuat dari kertas karton, kantong kain, atau kantong plastik yang berisi kertas berwarna atau pipet warna warni atau lidi yang diberi warna. Kemampuan merupakan kecakapan untuk melakukan suatu tugas kondisi yang telah ditentukan. Menurut Udin S. Winata Putra dan Tita Rosita (1994:197), “Hasil belajar ialah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Menurut R.Gagne (dalam tim dosen matematika I,2005) tujuan belajar adalah “memperoleh kemampuan yang telah di deskripsikan secara khusus dan dinyatakan dalam istilah tingkah laku atau perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Teori Gagne lebih mengutamakan hasil belajar daripada proses belajar.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemudian hasil belajar itu akan diukur dengan memberikan tes kepada siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2003:144) yaitu: 1) Faktor internal atau yang disebut dengan factor dari dalam siswa yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.2) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berisi prosedur, pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian yang didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan gejala-gejala yang dihadapi pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Pengertian PTK, PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Jhon Elliot (1982) yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Sedangkan menurut Carr dan Kemis PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para praktisi guru, siswa atau kepala sekolah. Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan seorang guru bersama partisipan di dalam kelas untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya. Adapun hakekat penelitian kelas menurut Kemis dan Mc Taggart (1998), menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan. Sifat penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif artinya adanya kerjasama antara peneliti dengan teman sejawat atau disebut dengan kolaborator. Subjek dalam penelitian ini adalah :1. Guru selaku peneliti yang akan melaksanakan pembelajaran penjumlahan dengan teknik menyimpan menggunakan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 02 Nanga Man. 2.Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man yang berjumlah 18 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang.

Model-model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan beberapa para ahli seperti Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliott, dan Hopkins, semuanya tidak lepas dari empat tahapan pokok yang harus dilakukan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan PTK. Menurut Suyanto (2001:2) PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Syamsudin dan Darmaianti (2006: 228) PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yang akan dijelaskan seperti berikut ini, (1)Perencanaan (*Planning*) yaitu tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan, (2) Tindakan, dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipadu oleh perencanaan yang telah dibuat/direncanakan, dalam artian perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari segala tindakan itu. Akan tetapi, perencanaan tersebut harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan, (3) Observasi (*observing*) yaitu merupakan upaya

mengamati pelaksanaan tindakan. Obsevasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan yang dilakukan dan kendala tindakan, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi secara fleksibel dan terbuka, (4) Refleksi (*reflecting*) yaitu merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan dengan kegiatan refleksi memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan, dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang ditimbulkan di lapangan. Refleksi berfungsi sebagai sarana untuk menyamakan data, koreksi data, dan validasi data. Data-data yang diperoleh kemudian di pergunakan tim untuk menyusun siklus selanjutnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 99-100).

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan setelah melakukan instrument dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Hadari Nawawi (2001: 94), menyatakan ada enam teknik pengumpul data yaitu, (a) Teknik komunikasi tidak langsung, (b) Teknik komunikasi langsung, (c) Teknik pengukuran, (d) Teknik observasi langsung, (e) Teknik observasi tidak langsung, (f) Teknik studi dokumenter. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut di atas dalam penelitian ini dianggap relevan adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung. Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut, (a) Teknik komunikasi langsung merupakan teknik yang harus dilakukan dalam pengumpulan data dimana peneliti mengadakan kontak secara langsung dengan sumber data, sebagaimana di ungkapkan Nawawi, (2001: 5), bahwa teknik adalah cara mengumpul data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan penelitian, (b) Yakni dengan cara mencari atau mengumpulkan data melalui arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (a) Daftar ceklist, yaitu alat pengumpul data yang telah dibuat dan disusun secara sistematis sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini observer member tanda ceklis (√) pada lembar pengamatan, (b) Lembar catatan yaitu alat pengumpul data yang berisi tentang data yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dari arsip yang ada di sekolah, buku nilai siswa, atau hasil kerja siswa dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, (c) Tes tertulis yaitu alat pengumpul data berupa hasil kerja siswa dalam mengarang. Setelah semua data dan informasi terkumpul dari setiap kegiatan pembelajaran selanjutnya data tersebut dianalisis. Data yang dikumpul pada setiap kegiatan obsevasi maupun skala sikap dari pelaksanaan setiap siklus pada penelitian tindakan kelas ini harus dianalisis yaitu dengan mencari rerata. Berikut ini rumus mencari rerata (mean)data tunggal menurut Anas Sudjono (2007 : 81).

$$\frac{\sum x}{N}$$

MX =

Keterangan :

MX = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah dari skor nilai siswa

N = *Number of cases* (jumlah siswa)

Untuk perhitungan persentasenya yaitu :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase Hasil
- n = Rata-rata hasil keseluruhan siswa
- N = Jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan adalah tehnik deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan ke arah sebelumnya.

HASIL

Peneliti bersama guru kolaborasi melakukan perencanaan dengan memberikan tindakan pada pembelajaran berikutnya. Peneliti bersama guru kolaborasi bekerja sama untuk melakukan siklus I dengan menggunakan media kantong bilangan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada penjumlahan bilangan dengan satu kali menyimpan.

Peneliti bekerjasama dengan guru kelas III yaitu Ibu Heri Sumarni, A, Ma. Untuk membicarakan pokok pembahasan yang akan disampaikan. Adapun pokok pembahasan pada siklus I ini yaitu tentang penjumlahan dengan sub pokok bahasan “Menjumlah Dua Bilangan Dua Angka Dengan Satu Kali Menyimpan”. Waktu yang telah direncanakan yaitu pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2012 selama 2 jam pelajaran yaitu 70 menit, tepatnya pukul 07.00-08.10. Bahan ajar yang digunakan buku paket kelas II dan media yang digunakan adalah Media Kantong Bilangan. Peneliti bersama guru kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

HASIL

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Media Gambar Berseri pada pembelajaran menulis karangan dapat disimpulkan beberapa kekurangan diantaranya, Berdasarkan lembar observasi masih banyak siswa-siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak mau bertanya kepada guru mengenai tulisannya sehingga hasil menulis karangan siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM. Guru kurang memberikan pengawasan dikarenakan guru harus membimbing siswa satu persatu. Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada siklus I ini terdapat juga kelebihan karena pada siklus I ini dari hasil belajar siswa sudah terlihat ada peningkatan yang baik dari pada hasil observasi awal. Berdasarkan hasil siklus I yang telah dilaksanakan masih banyak kekurangan yang harus ditingkatkan pada siklus berikutnya terutama meningkatkan keterampilan menjumlahkan siswa dan guru harus lebih bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan lagi sehingga aktivitas belajar siswa lebih meningkat lagi. Untuk itu peneliti bersama guru kolaborator melakukan pertemuan dan perencanaan kembali untuk merancang pembelajaran serta tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya atau siklus II. Berdasarkan siklus II ternyata terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi siswa meskipun belum mencapai 100%. Hasil refleksi pada tindakan siklus II dilihat dari hasil kemampuan menjumlahkan pada siklus I nilai aktivitas belajar siswa mencapai 50% pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 16,49 sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 3,29, pada siklus II meningkat menjadi 18,18. Siswa merasa lebih bersemangat dalam pembelajaran Penjumlahan dengan menggunakan media kantong bilangan. Berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan data yang di dapat sudah memenuhi KKM yang telah di tentukan dan hingga pada titik jenuh dari tindakan yang telah dilakukan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu peneliti mengambil data kondisi awal. tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswadan keaktifan siswa dalam menjumlahkan bilangan. Tindakan di nyatakan berhasil/ tuntas jika siswa mampu memperoleh nilai 65.Setelah pembelajaran Matematika khususnya menjumlah bilangan dengan satu kali menyimpan menggunakan media kantong bilangan, ternyata membawa dampak yang positif, antarlain keaktifan siswa dalam belajar meningkat dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kondisi awal hanya 30% pada siklus I nilai keaktifan siswa mencapai 50% dan nilai rata-rata kelas pada kondisi awal hanya 2,56 pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 3,29. Hal ini sangat menunjukkan ada peningkatan dalam pembelajaran menjumlahkan setelah melakukan tindakan. Pada siklus II dapat dilihat bahwa penggunaan Media Kantong Bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas II SD. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan setiap siklusnya begitu juga dengan keaktifan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas 2,56, pada siklus I meningkat menjadi 3,29, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 3,63. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Man.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I dan siklus II nilai kemampuan menjumlahkan siswa kelas II SDN 02 Nanga Man, nilai rata-rata meningkat dibandingkan dengan kondisi awal. dari hasil siklus I dan siklus II terlihat ada dua siswa yang nilainya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal itu disebabkan siswa tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas sering mengganggu teman-temannya dan sibuk bermain sendiri sehingga materi yang sudah disampaikan kurang dipahami oleh siswa tersebut. Berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan media Kantong Bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas II SD dengan perolehan nilai rata-rata kelas 71,11.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 02 Nang man dan hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Pembelajaran Penjumlahan Dua Bilangan Dua Angka Dengan Teknik Menyimpan Menggunakan Media Kantong Bilangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, pada siklus I mengalami peningkatan skor menjadi 16,49 dengan jumlah rata-rata 3,29, pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 18,18 dengan jumlah rata-rata 3,63. Dari hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model perencanaan pembelajaran menggunakan RPP terbaru dan pembelajaran Penjumlahan Dua Bilangan Dua Angka Dengan Teknik Menyimpan Menggunakan Media Kantong Bilangan dapat meningkatkan kinerja seorang guru kelas khususnya pada merancang perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru setelah melakukan rencana pembelajaran dan telah terlaksana cukup baik dan terjadi peningkatan walaupun tidak begitu banyak peningkatan yang terjadi seperti uraian berikut ini :

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan mulai dari observasi awal atau base line yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan skor adalah 12,78 dengan jumlah rata-rata 2,56, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan skor menjadi 16,49 dengan jumlah

rata-rata 3,29, pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 18,18 dengan jumlah rata-rata 3,63. Dengan digunakannya media kantong bilangan pada pembelajaran penjumlahan bilangan dengan teknik satu kali menyimpan maka aktivitas siswa menjadi meningkat hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian hasil tiap siklus penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan dengan teknik menyimpan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil dari tiap siklus, siklus I rata-rata nilai 60, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 71,11. Ini berarti mengalami peningkatan nilai 11,11.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.1) Pada saat terjadi pembelajaran guru harus memperhatikan metode, strategi maupun pendekatan apa yang sebaiknya digunakan saat pembelajaran maka dari itu guru juga harus menyesuaikan metode, strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa supaya proses pembelajaran tidak terasa membosankan, membingungkan bagi siswa.2) Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan media di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan guru juga harus bisa menjadi motivator dan fasilitator bagi setiap siswa.3) Siswa harus lebih banyak diberikan latihan-latihan supaya siswa menjadi kreatif dan aktif dalam penyelesaian soal-soal dan guru juga harus kreatif lagi dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Nyimas, dkk. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006).

Budiman Tampubolon. (2011) *Bahan Ajar Statistika Pendidikan*. PGSD FKIP UNTAN (Untuk Kalangan Sendiri)

Halidjah Siti. (2012). *Penulisan Karya Ilmiah*. PGSD-FKIP UNTAN (Untuk Kalangan Sendiri).

Ismadi Janu. (2008) *Rahasia Dibalik Bilangan*: Bandung PT Nobel Edumedia

Maridjo Abdul Hasjmy. (2010) *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. PGSD-FKIP UNTAN (Untuk Kalangan Sendiri).

Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI, Jakarta: Erlangga

Syahwani Umar (2005) *Bahan ajar Evaluasi Pengajaran*. PGSD-FKIP UNTAN (Untuk Kalangan Sendiri).

Siswatmadja.(2005) *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar*. PGSD-FKIP UNTAN (Untuk Kalangan Sendiri).

Susilana Rudi. (2007) *Media Pembelajaran*, Bandung: CV wacana Prima

Sukmadinata Nana Syaodih (...). *Metode Penelitian Pendidikan*: PT Remaja Rosda Karya

Suharsini,Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suripto. (2001). *Matematika Terampil Berhitung* : PT Erlangga.

Umar Syahwani, Syambasril (2005), *Juklak PPL Mahasiswa FKIP UNTAN* (Untuk Kalangan Sendiri).

Wibawa Basuki. (2004) *.Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.

.....(2005) *Bahan Ajar Pendidikan Matematika 1* PGSD- FKIP UNTAN

.....(2005) *Bahan Ajar Bimbingan di SD*. PGSD FKIP UNTAN (Untuk Kalangan Sendiri).